

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN
PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUNGAI
RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**



Oleh

**RIZAL PAMUJI
NIM. 78447**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul

**PRESEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUNGAI RUMBAI
KABUPATEN DHARMASRAYA**

Nama : RIZAL PAMUJI
NIM : 78447
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu keolahragaan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. AliUmar. M.Kes
NIP. 19550309 198603 1 006

Drs. Zarwan. M.Kes
NIP. 19611230 198803 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs.Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Presepsi Kepala Sekolah terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

Nama : Rizal Pamuji

NIM : 78447

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 30 Desember 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Ali Umar, M.Kes	1.
Sekretaris	: Drs. Zarwan, M.Kes	2.
Anggota	: 1. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO	3.
	2. Drs. Yulifri, M.Pd	4.
	3. Drs. Deswandi, M.Kes. AIFO	5.

ABSTRAK

Rizal Pamuji. 2011. Skripsi. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah masih bervariasinya persepsi kepala sekolah terhadap proses pembelajaran penjas di sekolah dasar, sehingga banyak muncul permasalahan-permasalahan pada saat proses pembelajaran penjasorkes berlangsung. Diantaranya sarana dan prasarana yang kurang, kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang tidak mengalami perubahan dari tahun ketahun, dan evaluasi pembelajaran yang tidak optimal dilakukan guru penjas dan latar belakang pendidikan guru penjas rata-rata tamatan D2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan populasi adalah seluruh kepala sekolah SD se-Kc. Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya yang berjumlah 27 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berpatokan pada *skala likert*. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan deskriptif persentase secara manual dengan bantuan program *Excel*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecendrungan persepsi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes adalah 81.64% dalam kategori sangat baik artinya persepsi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes pada SD di Kec. Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya sudah sangat baik. 2) Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecendrungan persepsi kepala sekolah terhadap proses pembelajaran penjasorkes adalah 78.51% masuk dalam kategori baik artinya persepsi kepala sekolah terhadap proses pembelajaran penjasorkes pada SDN di Kec. Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya sudah baik. 3) Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecendrungan persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes adalah 68.06% dalam kategori baik artinya persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes pada SD di Kec. Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya sudah baik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan peluang bagi penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas ini.
2. Ketua/Sekretaris Jurusan beserta seluruh dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membimbing penulis selama penulis menimba ilmu.
3. Drs. Ali Umar, M.Kes., selaku pembimbing I dan Drs. Zarwan, M.Kes selaku pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis selama ini.
4. Tim penguji proposal penelitian (Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO, Drs. Yulifri, M.Pd dan Drs. Deswandi, M.Kes. AIFO), yang telah banyak meberikan masukan dan saran demi kesempurnaan dari proposal penelitian.

5. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.
6. Pihak SD se- Kec. Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dan memberikan data yang peneliti perlukan.
7. Seluruh Kepala sekolah Kec.Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam membantu penulis dalam pengambilan data penelitian.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan penjaskrsek BP 2006

Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Hanya ucapan terimakasih yang dapat diaturkan, semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PENRNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	10
1. Persepsi	10
2. Kepala Sekolah	11
3. Pembelajaran Pendidika Jasmani (Penjas)	24
B. Kerangka Konseptual	35
C. Pertanyaan Penelitian	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Uji Coba Instrumen	42
G. Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKAN	69
------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi peningkatan kualitas manusia yang berkualitas yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah menetapkan suatu program pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pendidikan Indonesia, yang dijelaskan dalam UU RI No.20 tahun 2003 bab II Pasal 3 bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bagi kita bahwa pendidikan merupakan suatu tolok ukur untuk mengubah manusia yang tangguh, memiliki pengetahuan dan keterampilan, semangat dan harga diri untuk mengembangkan diri secara optimal menuju masa depan yang lebih cerah. Dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan berupa pembangunan gedung sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, menyediakan sarana dan prasarana penunjang untuk terlaksananya jalannya proses pendidikan yang diinginkan, pengangkatan

tenaga guru, penyempurnaan kurikulum, penyediaan buku pelajaran, termasuk mengenai proses belajar mengajar yang berhubungan dengan penjas, sebab fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut telah di ajarkan di sekolah dasar seperangkat mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran penjas.

Menurut Nixon dan Janet (1980:27) pendidikan jasmani adalah “suatu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat,dengan reaksi atau respons yang terkait langsung dengan mental,emosi, dan sosial,sebagaimana ilmu lainnya”. Dalam pembelajaran penjas kita mencoba untuk mempersiapkan dan mengembangkan kapasitas anak sepenuhnya, untuk memungkinkan mereka sebagai seorang warga negara yang bertanggung jawab. Pembelajaran penjas memberikan pengalaman yang berarti seraya mempersiapkan anak untuk hidup dalam dunia kompleks,kebutuhan tentang kesehatan, kegairahan hidup untuk melakukan berbagai aktivitas akan mampu meningkatkan serta pertumbuhan anak.

Menurut Bucher (1980:5) pendidikan jasmani adalah “bagian terpadu dan proses pendidikan yang menyeluruh bidang sasaran yang diusahakan adalah Perkembangan jasmaniah, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat”. Melalui medium kegiatan jasmaniah,melalui pembelajaran penjas murid akan belajar apa yang dapat dikerjakan oleh tubuhnya serta dapat menyadari keterbatasan nya, pembinaan, olahraga, tari

atau irama, uji diri (senam), melompat, berlari dan sebagai mana yang dapat membantu pengalaman kognitif dan pengetahuan anak didik tentang potensi gerak yang ada pada dirinya dalam olahraga.

Menurut Bucher (1980:5) “penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan total, dan merupakan lahan untuk mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran fisik, mental, emosi dan sosial rakyat melalui media aktivitas fisik”. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik yang dimaksud bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa agar dapat mencapai kesegaran jasmani yang prima. Kesegaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang. Kesegaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti, untuk mencapai kondisi kesegaran jasmani yang prima seseorang perlu melakukan latihan fisik yang melibatkan komponen kesegaran jasmani dengan metode yang benar.

Salah satu komponen yang berhubungan dengan mutu pendidikan adalah guru yang berpropesi sebagai tenaga pengajar dan kepala sekolah adalah sebagai suatu penentu jalannya suatu proses pembelajaran. Menurut UU RI no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 menyatakan bahwa “dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan meng evaluasi hasil pembelajaran”.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru diharapkan mengajar berbagai keterampilan gerak dasar,

teknik dan strategi permainan dan olahraga internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur dan kerjasama) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajar konvensional didalam kelas yang bersifat kajian teori, namun melibatkan unsure fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal manusia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Menurut Darminto (1983:22) menyatakan bahwa “perencanaan adalah suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan (guru) untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya”. Dari pendapat di atas bahwa perencanaan pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru untuk melaksanakan tugas pengajar.

Jika dalam proses belajar mengajar guru menggunakan berbagai jenis metode yang bervariasi, maka kelemahan satu metode akan diatasi oleh keunggulan metode lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan pengetahuan guru, dalam menyelenggarakan proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan bidang studi dan keprofesionalannya sehingga dapat meningkatkan martabat dan mutu pendidikan. Dengan demikian maka seorang guru haruslah betul-betul profesional dan menguasai materi serta dapat mengarahkan peserta didiknya pada tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar

sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan cenderung sering menggunakan prinsip pengajar yang berpusat pada guru.

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran olahraga, sarana dan prasarana sangat penting karena proses olahraga akan dapat berjalan dengan lancar apabila tersedianya sarana dan prasarana yang cukup, tanpa adanya sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memadai mustahil tujuan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat dicapai.

Selain itu kepala sekolah sebagai tenaga pengelola pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Karena kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam keberhasilan suatu sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab besar dalam mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajar di sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan yang utama dalam pengelola sekolah baik dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik maupun dalam pendayagunaan saran dan prasarana. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam kegiatan manajemen sekolah yang mereka pimpin, peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pada dasarnya merupakan penjabaran serangkaian fungsi dari kepemimpinan, keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi bersangkutan.

Jadi pendidikan jasmani sangat penting sekali untuk siswa di sekolah dasar, dan kemudian dituntut keprofesional guru penjas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setelah itu melakukan evaluasi pembelajaran penjas guna mengetahui perkembangan yang diperoleh anak didik sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuannya dimasa yang akan datang, permasalahan sekarang yang muncul di Sekolah Dasar Di Kec. Sungai Rumbai Sungai Kab. Dharmasraya menurut pengamatan peneliti adalah masih bervariasinya perhatian kepala sekolah terhadap proses pembelajaran penjas di sekolah dasar, sehingga banyak muncul permasalahan-permasalahan pada saat proses pembelajaran penjas berlangsung. Diantaranya sarana dan prasarana yang kurang, kurangnya motivasi siswa proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang tidak mengalami perubahan dari tahun ketahun, dan evaluasi pembelajaran yang belum optimal dilakukan guru penjas dan latar belakang pendidikan gurupenjas rata-rata tamatan D2. Permasalahan di atas tentu akan mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar penjasorkes di sekolah dasar.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran penjas di sekolah dasar dengan mengangkat judul “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar di Kec.Sungai Rumbai Sungai Kab. Dharmasraya“.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka variable dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan guru penjasorkes
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes
3. Perencanaan program pembelajaran penjasorkes
4. Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes
5. Kelengkapan sarana dan prasarana
6. Evaluasi pembelajaran penjasorkes

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas ternyata banyak sekali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap permasalahan yang akan diteliti. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini di batasi yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes.
3. Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes yang dilakukan guru penjas pada SD di Kec.Sungai Rumbai.
2. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes yang dilakukan guru penjas pada SD di Kec.Sungai Rumbai.
3. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap evaluasi pembelajaran penjasorkes yang dilakukan guru penjas pada SD di Kec. Sungai Rumbai.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah di kemukakan maka tujuan peneliti sebagai berikut :

1. Untuk melihat bagaimana persepsi kepala sekolah dasar terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes pada SD di Kec.Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya.
2. Untuk melihat bagaimana persepsi kepala sekolah dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes pada SD di Kec.Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya.
3. Untuk melihat bagaimana persepsi kepala sekolah dasar terhadap evaluasi pembelajaran penjasorkes pada SD di Kec.Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak dan instansi terkait seperti :

1. Penulis sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Bagi pihak sekolah yang mana sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.
3. Bagi guru untuk lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes.
4. Sebagai masukan bagi Jurusan Pendidikan Olahraga untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat menciptakan tamatan yang berkompeten di bidangnya.
5. Sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam melaksanakan praktek pengalaman pendidikan di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai penafsiran atau menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Filosof Immanuel Kant dalam Dimiyati Mahmud (1990:43), bahwa persepsi itu merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman kita yang telah lalu. Menurut Walgito (1992:70), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses indra, yaitu merupakan proses diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat indra. Menurut Irwanto dkk (1989:71) persepsi adalah “proses diterimanya rangsang (obyek, kualitas, hubungan antara gejala, maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti disebut persepsi”.

Batasan persepsi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses aktivitas kejiwaan seseorang dalam upaya mengenali dan memahami suatu obyek tertentu berdasarkan stimulus yang ditangkap panca indranya, seseorang turut menentukan bentuk, sifat dan intensitas perannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ada kecenderungan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menanggapi rangsang banyak diwarnai oleh persepsinya oleh rangsang tersebut. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas timbulnya suatu persepsi seseorang dengan yang lain akan berbedabeda tentang kinerja guru pendidikan, olahraga, dan kesehatan.

2. Kepala Sekolah

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Bagaimana kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah (Daryanto, 2001:80).

Pengertian kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2001:83) Kepala dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Ahli lain mendefinisikan Kepala Sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. (Daryanto 2001:80).

Kepala Sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam

lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah tidak hanya bertanggung jawab secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya, serta hubungan dengan masyarakat sekitar merupakan tanggung jawabnya pula.

Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah harus bekerjasama dengan para guru yang dipimpinnya, dengan orang tua murid atau BP3 serta pihak pemerintah setempat (Daryanto 2001:80).

Dari pengertian kepemimpinan dan kepala sekolah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi dan peran kepala sekolah

Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus memperhatikan dan mempraktekkan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah. Fungsi-fungsi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai Penanggung Jawab

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggungjawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggungjawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah (Daryanto, 2001).

Kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan mengatur proses belajar mengajar. 2). Kegiatan mengatur kesiswaan. 3). Kegiatan mengatur personalia. 4). Kegiatan mengatur peralatan mengajar. 5). Kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah. 6). Kegiatan mengatur keuangan. 7). Kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

2) Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah

Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah Menurut Aswarni suhud, Moh Saleh dan Tatang M Amirin dalam administrasi pendidikan adalah :

- a) Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan (*Policy*) sekolah.
- b) Pengatur tata kerja (mengorganisasi sekolah) yang mencakup sebagai berikut : 1) Mengatur pembagian tugas dan wewenang. 2) Mengatur petugas pelaksana. 3). Menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasikan).

Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut :

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukan siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan sekolah seperti tersebut diatas harus direncanakan oleh kepala sekolah . hasilnya berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dapat berjalan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian

kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pegorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.

c) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.

d) Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekosongan tindakan.

e) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

3) Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi adalah tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Supervisi adalah aktifitas menentukan kondisi / syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa Ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat-syarat mana saja yang telah ada dan tercukupi, dan mana yang kurang maksimal.

Supervisi pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin cakap/terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman (Nawawi dkk, 1995: 196).

Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar. Di samping itu termasuk juga dalam kegiatan melakukan usaha-usaha membantu pegawai non guru agar semakin mampu melaksanakan tugas administrative yang menunjang peningkatan daya dan hasil guna.

Supervisi kepala sekolah adalah menilai kemampuan setiap personil sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya, guna membantu yang bersangkutan melakukan perbaikan-perbaikan bilamana diperlu-kan, dengan menunjukan kekurangan-kekurangan atau kelemahan masing-masing dala bekerja agar diatasi dengan usaha sendiri. Dengan kata lain menurut Nawawi dkk (1995:198) tujuan supervisi kepala sekolah adalah “menumbuhkan kesadaran guru/pegawai untuk berusaha dengan kemampuan sendiri memperbaiki kekurangan atau kelemahan-nya dalam melaksanakan tugas, berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan kepala sekolah”.

Prinsip-prinsip supervisi oleh Moh. Rifai dalam Daryanto (2001:85) untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaiknya, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- c) Supervisi harus dapat memberi perasaan aman pada guru-guru/pegawai sekolah yang disupervisi.
- d) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- e) Supervisi harus didasarkan pada hubungan professional bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f) Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan sikap dan mungkin prasangka guru-guru atau pegawai sekolah.
- g) Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau antisipasi dari guru atau pegawai.

- h) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- i) Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan.
- j) Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil dan tidak boleh cepat merasa kecewa.
- k) Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif dan kooperatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan supervise adalah sebagai berikut :

- a) Lingkungan masyarakat dimana sekolah berada
- b) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah
- c) Tingkat dan jenis sekolah
- d) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia
- e) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri

Kegiatan Supervisi oleh Kepala sekolah menurut Mulyasa (2004:113) dapat dilaksanakan secara efektif antara lain melalui :

- a) Diskusi Kelompok
Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah dalam mencapai suatu keputusan.
- b) Kunjungan kelas
Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengajar.
Berdasarkan hasil kunjungan kelas, kepala sekolah bersama guru bias mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan dan menyusun program-program pemecahan untuk masa yang akan datang.
- c) Pembicaraan Individual

Merupakan teknik bimbingan dan konseling, dimana kepala sekolah memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru.

d) Simulasi Pembelajaran

Merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dapat dilakukan secara terprogram.

Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh: a) Meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya, b) Meningkatnya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya (Mulyasa 2004: 115).

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan;

Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru.

a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan

belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, – seperti : MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap

tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2004).

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Jones dkk dalam Sudarwan Danim (2002) mengemukakan bahwa “menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka”. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul

menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

e. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru?. Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan (Mulyasa, 2004).

f. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara

unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan (Mulyasa, 2004)

g. Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas)

Pendidikan Jasmani (penjas) menurut Depdiknas (2006:6) adalah “merupakan pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan direncanakan secara sistematik dan bertujuan untuk individu secara organik, neuromusculer, perseptual, kognitif sosial dan emosional”. Jadi penjas yang diberikan pada peserta didik harus dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya ke arah yang lebih positif, serta bisa menerima dan memutuskan sesuatu dalam berfikir, menyesuaikan diri dengan lingkungan. Memanfaatkan dan menjaga komponen-komponen tubuh yang ada pada dirinya dan mampu mempergunakan ke arah kebaikan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menurut KKG Penjas Orkes (2001:1) adalah :

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengelanaan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Dari uraian ini dapat kita ketahui bahwa peranan penjas orkes sangat penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar yang dapat mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap (sikap mental emosional, sportif, spiritual dan sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan dan juga merupakan sebagai salah satu pilar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2006:1) adalah :

Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integrasi dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan jasmani antara lain, melaksanakan seminar dan lokakarya pendidikan jasmani, mengadakan penataran, dan perbaikan kurikulum,

pengadaan sarana dan prasarana, dan sebagainya. Semuanya ini bertujuan untuk mengoptimalisasikan pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah.

Mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan Metode permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan pada SMP saat ini berorientasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini harus dijalankan sebaik mungkin agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut :

- (1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih, (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, (3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (5) Mengembangkan sikap sportif, jujur,

disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, (6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, (7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sifat yang positif (Depdiknas, 2006:1).

Dalam garis besarnya pelaksanaan pembelajaran penjas dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mencakup tiga pokok yaitu persiapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Persiapan/Perencanaan Pembelajaran

Pengembangan KTSP mencakup perencanaan program tahunan, program semester, silabus, dan system penilaian serta program pengayaan dan remedial.

1) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program mata pelajaran yang di kembangkan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

2) Program Semester

Program semester berisikan mengenai hal-hal yang akan di laksanakan sesuai dengan tujuan yang akan di laksanakan sesuai dengan tujuan yang akan di capai dalam semester ganjil atau

semester genap. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan yang dijadikan sebagai pedoman dalam membuat silabus sehingga memudahkan guru dalam menyusun silabus untuk melaksanakan pengajaran.

3) Silabus dan Sistem Penilaian

Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Silabus dan sistem penilaian dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru mengajar lebih baik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian Ashan dan Mulyasa (2007:27) maka silabus dan penilaian dapat disusun melalui tahap-tahap yaitu “a) indentifikasi, b) standar kompetensi, c) kompetensi dasar, d) materi pokok, e) pengalaman belajar, f) indicator, g) system penilaian, h) menentukan alokasi waktu, i) sumber bahan alat”.

4) Program Pengayaan Dalam Remedial.

Program ini diberikan kepada siswa setelah melihat hasil belajar siswa, apabila nilai yang diperoleh siswa di bawah standar yang diharapkan guru maka akan diberikan perbaikan nilai yang sesuai.

Pengembangan silabus mata pelajaran penjas pada kurikulum berbasis kompetensi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan penjas. Sehingga setiap kemampuan yang dilakukan siswa tidak hanya berakhir pada system penilaian motorik, namun juga kemampuan kognitif dan efektif siswa.

b. Pelaksanaan/Proses Pembelajaran

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru, siswa dan lingkungannya. Tugas yang paling utama bagi seorang guru adalah mengkondisikan bagaimana siswa dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru juga memegang peranan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berbicara tentang pendidikan maka tidak akan terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal. Pada prinsipnya mutu pendidikan akan terlihat pada mutu lulusan dari sekolah itu sendiri. Guru sangat berperan aktif untuk menciptakan mutu lulusan yang berkualitas dibidangnya masing-masing, oleh karena itu guru merupakan ujung tombak pelaksanaan program pendidikan keseluruhan. Hal ini akan tercapai apabila guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional. Banyak latar belakang guru pendidikan jasmani yang tamat SGO (Sekolah Guru Olahraga), ada yang D II (Diploma Dua), dan hanya sedikit yang sarjana khususnya

guru penjas sekolah dasar. Sebab latar belakang seorang guru penjas akan mempengaruhi terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas yang optimal.

Umumnya pelaksanaan pembelajaran penjas mencakup tiga hal, yaitu Pre Test, Proses dan Postes.

1) Pre Test

Arni Muhamad, (2003:18) mengemukakan fungsi Pre Test antara lain :

“a) Menyiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, b) mengetahui tingkah kemajuan peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan, c) mengetahui kemampuan awal yang telah di miliki peserta didik yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran dan d) mengetahui dari mana seharusnya pembelajaran dimulai, tujuan mana yang perlu mendapat perhatian khusus”.

Pre test perlu dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melanjutkan ke pelajaran baru.

2) Proses

Proses yang dimaksud adalah pembelajaran inti pelaksanaan proses pembelajaran yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar dapat di realisasikan. Proses pembelajaran di katakana secar efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik secara mental, fisik maupun sosialnya.

Menurut Mulyasa (2007:101) Pembelajaran dapat dilihat dari segi proes dan segi hasil, (75%) terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam poses belajar dan menunjukan kegairahan dan

semangat belajar yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran di katakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seluruh nya atau paling tidak sebagian besar (75%).

3) Pos Test

Menurut Arni Muhamad (2003:18) mengemukakan pungsi postes antara lain dapat dikemukakan sebgai berikut :

a). Mengetahui tingkat penguasaan terhadap kompetensi yang telah dilakukan, b) mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai dan bila sebagian besar belum dapat menguasai maka di adakan pembelajaran kembali c) mengetahui siswa yang perlu mengikuti program pengayaan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang di hadapinya d) sebagai acuan pebaikan terhadap komponen komponen proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pengelolaan kelas yang baik ole guru merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Lingkungan kondusif menurut menurut Mulyasa (2005:16) dapat dikembangkan melalui berbagai layanan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar di sekolah.
2. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah.
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh

peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien.

4. Menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangan tanpa ada rasa takut mendapatkan sanksi atau dipermalukan.
5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu memposisikan diri sebagai pembimbing. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran, agar mereka merasa bertanggungjawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator.
7. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (*self assessment*). Dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya.

Pengelolaan kelas itu sendiri merupakan suatu usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar dan mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Hasibuan (2004:82) menyatakan bahwa :

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi belajar optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan atau pun melakukan kegiatan remedial.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Usman, 2005:10).

Kemampuan mengelola kelas harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru adalah pihak yang berhubungan secara langsung dengan siswa. Guru harus mengetahui kondisi dan kekhususan masing-masing kelas, baik yang menyangkut siswa maupun yang menyangkut lingkungan fisiknya. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula. Tindakan yang dapat diambil oleh guru tersebut dapat berupa (1) pencegahan, (2) korektif atau tindakan, atau (3) kuratif atau penanggulangan disesuaikan dengan masalah yang terjadi.

c. Evaluasi Pembelajaran Penjas

Evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjutan dari guru untuk menilai apakah tujuan, kemajuan dalam menerima pelajaran dan hasil belajar di kelas telah tercapai oleh siswa. Penilaian yang dilakukan oleh guru penjas dilihat dengan menguji siswa dalam melaksanakan

gerakan-gerakan yang telah di pelajarnya, dan bagaimana siswa mengembangkan gerakan tersebut. Penilaian ini diambil dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru disetiap akhir pelajaran. Dengan adanya lembar pengamatan tersebut, maka memudahkan guru dalam memberikan penilaian yang objektif karena hasil pengamatan tersebutlah nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai patokan keberhasilan siswa.

Pungsi penilaian yang diberikan guru kepada siswa diakhir semester menurut Arikunto (1997:274) adalah sebagai berikut :

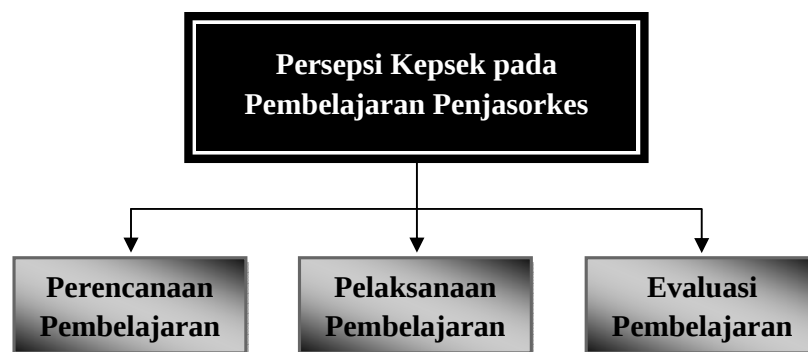
1). Fungsi intruksional adalah menugaskan agar perkembangan belajar siswa mencapai tingkat yang optimal, sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi intruksional dan keterampilan peserta didik, dan mengetahui peningkatan yang telah di alami oleh peserta didik yang selama ini telah diberikan dalam proses pembelajaran, sehingga akan dapat memberikan sebagai umpan balik sebagai hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam usaha perbaikan dan memberi motivasi peningkatan prestasi. 2) Fungsi inormatif adalh memberikan nilai siswa kepada orang tua nya agar mereka mengetahui kemajuan yang di peroleh anaknya di sekolah, dan orang tua akan mengetahui kebutuhan anaknya sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih lagi dalam menunjang pendidikan nya. 3) Fungsi bimbingan adalah memberikan gambaran nilai siswa sehingga petugas bimbingan sekolah dapat membantu mengarahkan siswa sehingga mencapai pribadi siswa yang seutuhnya. 4) Fungsi administrasi adalah menentukan kelulusan siswa, menempatkan siswa, pemberian beasiswa, memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar dan memberikan gambaran tentang prestasi siswa kepada calon pemakai tenaga.

Evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran penjas dilakukan dengan penilaian tes kemampuan dasar yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan memperagakan berbagai kegiatan yang telah

diberikan guru dalam pembelajaran hal ini sama artinya dengan menilai siswa dari kegiatan motoriknya. Tetapi disini harus kita ingat di sekolah dasar hanya dibutuhkan banyak bergerak, kaarena dengan bergerak siswa akan mendapatkan kesegaran jasmani yang optimal. Kemudian evaluasi boleh dilakukan setiap kali pertemuan, atau pertengahan dan akhir semester. Perlu diingat evaluasi yang dilakukan setiap kali pertemuan itu tidak menuntut siswa untuk dapat menguasai semua materi tetapi lebih dituntut lagi siswa tersebut dapat meningkatkan kesegaran jasmaninya.

B. Kerangka Konseptual

Untuk melihat keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini maka penulis mencoba memgambarkannya dalam bentuk kerangka konseptual seperti berikut :



C. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besar persepsi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes pada SD di Kec.Sungai Rumbai?
2. Seberapa besar persepsi kepala sekolah terhadap proses pembelajaran penjasorkes pada SD di Kec.Sungai Rumbai?
3. Seberapa besar persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan dari evaluasi pembelajaran penjasorkes pada SD di Kec.Sungai Rumbai?.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecenderungan persepsi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes adalah 81.64% dalam kategori sangat baik artinya persepsi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran penjasorkes pada SD di Kec. Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya sudah sangat baik.
2. Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecenderungan persepsi kepala sekolah terhadap proses pembelajaran penjasorkes adalah 78.51% masuk dalam kategori baik artinya persepsi kepala sekolah terhadap proses pembelajaran penjasorkes pada SDN di Kec. Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya sudah baik.
3. Secara keseluruhan hasil persentase skor rata-rata tingkat kecenderungan persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes adalah 68.06% dalam kategori baik artinya persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjasorkes pada SD di Kec. Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya sudah baik.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya. Untuk itu peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan tugas keprofesianya agar lebih terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Kepala sekolah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran, hendaknya melakukan pengawasan atau supervisi secara terus-menerus terhadap pelaksanaan tugas/pekerjaan guru agar merasa diperhatikan dan diawasi sehingga lebih efektif dalam bekerja.
3. Perhatian kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menjalankan tugas pembelajaran. Untuk itu kepala sekolah harus lebih proaktif melihat kinerja guru yang dipimpinnya dan berusaha untuk menciptakan suatu masukan atau inovasi untuk membangkitkan kreativitas guru sehingga dapat membantu kinerja mereka.

4. Kepala sekolah untuk lebih dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah khususnya bagi bidang studi pendidikan jasmai dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bucher, Charles. 1980. *Kesehatan Jasmani*. Jogjakarta : Kanasius.
- Daryanto, MH. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Darminto, Arji Darmo. 1983. *Perencanaan Guru dalam Peningkatan Pendidikan*.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*. Jakarta : BP. Cipta Karya.
- _____. 2006. *Persepektif Kebijakan Pendidikan*. Jakarta .
- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta : BPFE.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Irwanto dkk. 1989. *Bukti panduan Mahasiswa*. Jakarta : Gramedia.
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian engatar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Penelitia Pemula*. Jakarta : STIA-LAN.
- KKG Penjas Orkes. 2001. *Perangkat Pembelajaran untuk SD/MI kelas 1 s/d 6*.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, Arni Dkk. 2003. *Bahan Ajar Propesi Pendidikan*. Padang : FIP Universitas Negeri Padang.